BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini peneliti akan menejelaskan tentang sholat lima waktu berjamaah dan tentang kecerdasan spiritual serta pengaruh sholat lima waktu bejamaah terhadap kecerdasan spiritual dan nantinya akan dijadikan landasan dalam pembuatan angket serta hal-hal yang lainnya.

A. Pengertian sholat lima waktu berjamaah

1. Pengertian sholat

Sholat secara etimlogi berarti Do‟a sedangkan secara istilah atau Syari‟ah (terminology) sholat adalah perkataan dan perbuatan tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam Kata shalat berasal dari bahasa Arab, yakni "Shalla – Yushalli – Shalatan", jamaknya adalah "Shalawat" yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan".[1].

Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah" berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya"atau" mendahirkan hajat dan

[1] Lois Ma‟luf, Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A‟lam, (Beirut: Maktabah Syarqiyyah, 1986), h. 434

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sholat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusukan dan keiklhlasan didalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

Shalat dibagi menjadi dua macam, yakni shalat wajib (fardhu) dan

Melaksanakan sholat adalah wajib"ain bagi setiap orang yang mukallaf (terbebani kewajiban syaria"ah), baligh (telah dewasa dengan ciri telah bermimpi basah), dan „aqil (berakal). Shalat dibagi menjadi dua macam, yakni shalat wajib (fardhu) dan shalat sunnahShalat dibagi menjadi dua macam, yakni shalat wajib (fardhu) dan shalat sunnah[2].

Firman Allah dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."*[3]

[2] Muhammad Jawab Mughniyah, Fiqih Lima Mazhab, Terj. Masykur A.B., dkk., (Jakarta: Penerbit Lentera, 2010), h. 71

[3]Al-qur"an dan terjemahan QS Al-bayyinah 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholat sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan. Ia tidak hanya memiliki hikmah spesifik dalam setiap gerakannya dan rukunnya namun secara umum sholat juga memiliki pengaruh drastis terhadap perkembangan kepribadian seorang muslim. Tentu saja hal itu tidak serta merta dan langsung kita dapatkan dengan instan dalam pelaksanaan sholat. Manfaatnya tanpa terasa dan secara gradual akan masuk dalam diri muslim yang taat melaksankannya.

Ibadah sholat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah bangunan megah indah yang memiliki sejuta ruang yang menampung semua inspirasi dan aspirasi serta ekspresi positif seseorang untuk berperilaku baik, karena perbuatan dan perkataan yang terkandung dalam sholat banyak mengandung hikmah, yang diantaranya menuntut kepada mushalli untuk meninggalkan perbuatan keji dan mungkar.

2. Kewajiban Mengerjakan Shalat

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki posisi kedua setelah syahadat dalam rukun islam. Sehingga didalam Al-Qur'an dan hadist banyak dijelaskan mengenai kewajiban untuk melaksanakan sholat.

Dalil ayat-ayat Al-Qur‟an yang mewajibkan sholat antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : *"Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (QS. An-Nisa : 103)[4]

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ الْكِتَابِ وَأَقِمْ الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ تَنْهَى عَنْ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴿٤٥﴾.

Artinya : *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Seseungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (QS. Al"Ankabut : 45)[5]

Dalil hadist yang mewajibkan shalat yaitu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ نُهِينَا أَنْ نَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَكَانَ يُعْجِبُنَا أَنْ يَجِيءَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ الْعَاقِلُ فَيَسْأَلَهُ وَنَحْنُ نَسْمَعُ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَتَانَا رَسُولُكَ فَزَعَمَ لَنَا أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَكَ قَالَ صَدَقَ قَالَ فَمَنْ خَلَقَ السَّمَاءَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَمَنْ خَلَقَ الْأَرْضَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَمَنْ نَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ وَجَعَلَ فِيهَا مَا جَعَلَ قَالَ اللَّهُ قَالَ فَبِالَّذِي خَلَقَ السَّمَاءَ وَخَلَقَ الْأَرْضَ وَنَصَبَ هَذِهِ الْجِبَالَ آللَّهُ أَرْسَلَكَ

[4] al-Qur"an dan terjemahan QS Annisa 103
[5] al-Qur"an dan terjemahan QS Al-angkabut 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِنَا وَلَيْلَتِنَا قَالَ صَدَقَ قَالَ فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا زَكَاةً فِي أَمْوَالِنَا قَالَ صَدَقَ قَالَ فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا صَوْمَ شَهْرِ رَمَضَانَ فِي سَنَتِنَا قَالَ صَدَقَ قَالَ فَبِالَّذِي أَرْسَلَكَ آللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَ وَزَعَمَ رَسُولُكَ أَنَّ عَلَيْنَا حَجَّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقَ قَالَ ثُمَّ وَلَّى قَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُنَّ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَئِنْ صَدَقَ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ

203. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. "Kami pernah dilarang untuk bertanya kepada Rasulullah tentang sesuatu. maka kami dikejutkan oleh kedatangan seorang laki-laki dewasa dari pedalaman, lalu dia bertanya kepada Nabi SAW, sedangkan kami mendengarnya. Kemudian datang lagi seorang laki-laki dari pedalaman lalu berkata, "Hai Muhammad! Utusanmu telah datang kepada kami dan dia berkata kepada kami, bahwa engkau mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mengutusmu?" Nabi SAW menjawab, *"Dia benar".* Laki-laki itu bertanya lagi, "Siapa yang menciptakan langit?" Nabi SAW menjawab, *"Allah".* Dia bertanya, *"Siapa yang menciptakan bumi?'* Nabi menjawab, *"Allah,"* dia bertanya, *"Siapa yang menegakkan gunung-gunung dan segala sesuatu yang ada di dalamnya?'* Nabi SAW menjawab, *"Allah".* Kemudian laki-laki itu berkata, "Demi Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi serta menegakkan gunung-gunung, apakah {Dia} Allah telah mengutusmu?" Nabi SAW menjawab, 'Ya", lalu dia bertanya, "Utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Nabi SAW menjawab, *"Dia benar?* Dia bertanya, "Demi Dzat yang telah mengutusmu, apakah Allah memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, *"Ya'* Dia bertanya, "Utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan membayar zakat harta kami?" Nabi SAW menjawab, *"Dia benar".* Dia bertanya, "Demi Allah yang telah mengutusmu, apakah Allah telah memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, *"Ya".* Dia bertanya, "Dan utusanmu mengatakan bahwa kami diwajibkan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi orang mampu mengadakan perjalanan ke sana?" Nabi SAW menjawab, *"Dia benar".* Dia bertanya lagi, "Demi Allah yang telah mengutusmu, apakah Allah yang memerintahkan ini kepadamu?" Nabi SAW menjawab, *"Ya".* Kemudian laki-laki itu berpaling, dia mengatakan, "Demi Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah mengutusmu dengan benar, saya tidak akan menambah dan tidak akan mengurangi semua itu." Maka Nabi SAW bersabda, *"Sungguh jika dia jujur, dia pasti masuk surga."*[6]

3. Shalat fardhu dan waktunya

Shalat fardhu ada lima masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Berikut adalah pandangan fikih madzhab Syafi'i dalam merumuskan waktu shalat:[7]

a. Zhuhur

Awal waktunya setelah matahari condong dari pertengahan langit atau melampaui meridian. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda tersebut, kira-kira pukul 12.00-15.00 siang.

b. Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu zuhur atau matahari telah condong 50 derajat ke arah barat, sampai terbenamnya matahari. Kira-kira pukul 15.00-17.30 sore.

c. Maghrib

Waktunya kira-kira matahari condong 91 derajat ke barat atau terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah. Kira-kira pukul 18.00-19.00 sore.

---

[6] **Mukhtashar Shahih Muslim,Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani**

[7] Bambang Subandi, Memahami Panggilan Allah dari Bersuci Hingga Shalat, (Surabaya: Jaudar Press, 2013), h. 52-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Isya‟

Waktunya kira-kira posisi matahari 108 derajat atau mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar. Kira-kira pukul 19.00-04.00 pagi

e. Subuh

Waktunya kira-kira matahari pada posisi -110 derajat atau tebit fajar shidiq, hingga tebit matahari. Kira-kira pukul 04.00-5.30 pagi.

4. Hikmah Shalat

Shalat disyaritakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt untuk menghilangkan dosa-dosa, ungkapan kepatuhan dan merendahkan diri di hadapan Allah, menggunakan anggota tubuh badan untuk berbakti kepadanya yang dengannya bisa seseorang terbersih dari dosanya dan tersucikan dari kesalahan-kesalahan dan terjarkan akan ketaatan dan ketundukan[8].

Allah swt telah menentukan bahwa shalat merupakan syarat asasi dalam memperkokoh hidayah dan ketakwaan, sebagaimana disebutkan didalam firmannya :

الٓمٓ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Alif Laam Miim. Kitab ini (Al-Quran) tidak ada keraguan didalamnya, menjadi petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. “ (QS. Al-Baqarah : 1-2)[9].

[8]Abdul Hamid, M.Ag, Drs. Beni HMd Saebani, M.Si. Fiqh Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h ..75-78

[9] al-Qur‟an dan terjemahan QS Al-baqarah 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu Allah swt telah mengecualikan orang-orang yang senantiasa memelihara shalatnya dari kebiasaan manusia pada umumnya : Berkeluh kesah dan kurang bersyukur, disebutkan dalam firmannya :

۞ إِنَّ ٱلْإِنسَـٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh, kesah dan kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalat."(QS. Al-Ma'arij : 19 – 22)[10]

5. Syarat-syarat Shalat

Syarat-syarat shalat merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi sebelum kita melaksanakan shalat. Syarat shalat dibagi menjadi 2 diantaranya : Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat dan tidak bisa dinego-nego lagi. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' disamping adanya kriteria lain seperti rukun.

1) Syarat-syarat wajib shalat[11]

a. Beragama Islam

Baik laki-laki maupun perempuan dan tidak diwajibkan bagi orang kafir. orang kafir tidak dituntut untuk melaksanakan shalat tetapi mereka akan tetap menerima hukuman di akhirat. Namun bagi orang kafir yang

[10] al-Qur'an dan terjemahan QS Al-ma'arij 19 - 22
[11] Wahbah bin Mushtafa Al-Zuhaili, Al-Fiqhu al-Islamiyyu wa Adillatuhu, Juz 1, h. 722-726

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila mereka masuk islam tidak diwajibkan membayar shalat yang ditinggalkannnya selama kafir. Allah swt berfirman :

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَنتَهُواْ يُغۡفَرۡ لَهُم مَّا قَدۡ سَلَفَ وَإِن يَعُودُواْ فَقَدۡ مَضَتۡ سُنَّتُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٣٨

Artinya : Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu."(QS. Al-Anfaal : 38)[12]

b. Sudah Baligh

Anak kecil yang belum baligh tidak diwajibkan untuk melaksanakan sholat berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya:

Dari Ali r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW berkata: Diangkatkan pena (tidak ditulis dosa) dalam tiga perkara: Orang gila yang akalnya tidak berperan sampai ia sembuh, orang tidur sampai ia bangun dan dari anak-anak sampai dia baligh. (HR Ahmad, Abu Daud dan Al-Hakim).

c. Berakal

Orang gila atau orang kurang akal tidak diwajibkan untuk sholat dan sejenisnya seperti penyakit sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan sholat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban, demikianlah menurut pendapat ulama alasanya adalah hadist

[12] al-Qur'an dan terjemahan QS Al – anfal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterima dari Ali r.a yang artinya : "dan dari orang gila yang tidak berperan akalnya sampai dia sembuh"

d. Suci dari haid dan nifas.

Haid dan nifas adalah keluar nya darah pada perempuan dari kemaluan pada saat tertentu. Orang yang mengalami haid atau nifas tidak di waibkan untuk sholat bahkan di haramkan

2) Syarat-syarat sah shalat[13]

a. Mengetahui masuknya waktu shalat
b. Suci dari hadats kecil dan besar
c. Suci dari najis (pakaian, badan dan tempat)
d. Menutup aurat
e. Menghadap qiblat
f. Tertib dalam melaksanakan shalat
g. Meninggalkan berbicara dengan sengaja saat shalat
h. Meninggalkan gerak berlebihan selain gerakan shalat
i. Tidak makan dan minum saat shalat

6. Rukun Sholat

Rukun merupakan faktor esensial yang membentuk suatu suatu perbuatan hukum, dan ketiadaannya membatalkan perbuatan hukum tersebut.[14]Rukun-rukun dalam pelaksanaan shalat ada 17, yakni:[15].

[13]Ibid Wahbah bin Mushtafa Al-Zuhaili, h 728-782
[14] Rian Hidayat El-Bantany, Kamus Pengetahuan Islam Lengkap, h. 470

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Niat
2) Takbiratul ihram
3) Berdiri bagi yang mampu
4) Membaca surat al-Fatihah
5) Ruku‟
6) Diam sejenak (Thuma‟ninah) saat ruku‟
7) I‟idal
8) Diam sejenak (Thuma‟ninah) saat i‟tidal
9) Sujud dua kali
10) Diam sejenak (Thuma‟ninah) saat sujud
11) Duduk diantara dua sujud
12) Diam sejenak (Thuma‟ninah) saat duduk
13) Membaca tasyahud akhir
14) Duduk tasyahud akhir
15) Membaca shalawat saat tasyahud akhir
16) Salam
17) Tertib

[15] Salim ibn Abdullah Sa‟d ibn Samir al-Hadrani al-Syafi‟i, Matn Safinat al-Naja: Arabic and English, Terj. Abdullah Muhammad al-Marbuqi al-Syafi‟i, (tt: School of Imam al-Shafi‟i, 2009), h. 44-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

Shalat itu batal atau tidak sah apabila salah saatu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Shalat dihukumi batal karena terjadi hal-hal seperti tersebut diawah ini.[16]

1) Berhadast.

Hadast besar atau kecil, baik sengaja atau lupa sebelum mengucapakan salam pertama. Jika hadast terjadi pada orang shalat atau dia dipaksa untuk berhadast, maka shalatnya batal, sebab thaharahnya batal dengan ijmak.

2) Terkena najis yang tidak dimaafkan

Baik kering maupun basah pada badan, pakaian dan dia tahu namun tidak menghilangkannya seketika. Jika dia tidak tau najis, kecuali setelah selesai shalat, maka dia harus mengulang shalatnya. Namun jika dia mati sebelum tau, maka yang diharapkan dari Allah adalah tidak menghukumnya di akhirat.

Sengaja berbicara

Meskipun sedikit yaitu satu huruf atau dua huruf yang memberikan pengertian. Jika bermaksud zikir atau membaca ayat Al-Qur"an dan tidak berbicara kepada orang itu, maka tidak batal shalatnya. Namun jika bermaksud berbicara kepada oaring itu atau tidak bermaksud apa-apa, maka batal shalatnya.

[16] Muhyiddin Abdusshomad, Shalatlah Seperti Rasulullah SAW, h. 132-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terbuka auratnya

Sebagian aurat kelihatan bagi orang yang mampu menutupinya. Misalnya angin menerbangkan penutup aurat dan dia tidak menutupnya seketika. Lain halnya jika dia segera menutupnya, maka shalatnya tidak batal. Namun apabila orang lain atau kera yang membukanya maka batal, meskipun langsung ditutup. Jika aurat dibuka karena lupa, lau ditutup langsung, maka tidak membatalkan. Jika tidak, maka batal.

4) Mengubah niat

Niat keluar dari shalat sebelum waktunya. Waktunya bersamaan dengan salam.

5) Makan atau minum

Makan dan minum didalam shalat maka shalatnya batal.

6) Bergerak berturut-turut tiga kali

Perbuatan banyak yang tidak termasuk perbuatan shalat, meskipun lupa. Misalnya tiga langkah kaki, tiga langkah kaki adalah perbuatan banyak berturut-turut, meskipun jaraknya hanya selangkah kaki. Contoh lainnya menggerakkan tiga nggota badan, misalnya dua tangan dan kepala sendiri. Perbuatan yang sedikit tidak membatalkan shalat, sebab nabi saw menggendong Umamah binti Zainab saat beliau berdiri dan meletakannya saat sujud dan beliau melepaskan dua sandal dan memerintahkan membunuh ular dan kalajengking.

7) Melompat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melompat dengan keras walaupun sekali

8) Membelakangi kiblat

Sengaja beralih dari kiblat dengan dada tanpa alasan meskipun dipaksa kebuali dalam shalat kahuf dan shalat sunah diperjalanan. Orang sakit yang tidak mendapatkan orang yang menghadapknnya ke kiblat, maka dia shalat sesuai keadaannya dan dia harus mengulang shalatnya. Jika dia lupa bahwa dia sedang shalat, lalu berlih dari kiblat dan kembali kea rah kiblat seketika, maka tidak batal.

9) Menambahkan rukun yang berupa perbuatan, seperti menambah rukuk, sujud, berdiri atau duduk sejara sengaja.

10) Tertawa terbahak-bahak

11) Mendahului imam dengan sengaja

12) Murtad

Murtad artinya keluar dari islam. Murtad menyebabkan shalat batal seketika jika terjadi didalamnya. Lain halnya jika terjadi setelah shalat selesai.

8. Perbuatan makruh ketika sholat[17]

1) Meninggalkan perbuatan sunnah

2) Menolehkan kepala

3) Menengadah

4) Menahan hajat

[17]Ibid Muhyiddin Abdusshomad, h. 144-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menahan lapar

6) Menahan kantuk

7) Menggunakan sesuatu yang mengganggu

8) Shalat di sekitar najis dan tempat kotor

9) Meludah

10) Bertolak pinggang

11) Menguap atau batuk

12) Mempermainkan anggota badan

13) Mengangkat pakaian

14) Membersihkan tempat sujud saat shalat sedang berlangsung

15) Memejamkan mata

9. Sunah didalam shalat

Sunah didalam shalat yang diperintahkan ada 2 macam yaitu sunah ad‟adh dan haiat

1) Sunah Ad‟adh

a. Membaca tasyahud awal

b. Membaca shalawat pada tasyahud awal

c. Membaca shalawat atas keluarga nabi saw, pada tasyahud akhir

d. Membaca Qunut pada shalat subuh dan shalat witir pada pertengahan hingga akhir bulan ramadhan.

2) Sunah Hay‟at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengangkat kedua belah tangan ketika takbiratul ikhram,ketika akan ruku‟ dan ketika berdiri dari ruku‟.
b. Meletakan telapak tangan yang kanan diatas pergelangan tangan kiri ketika sedekap,
c. Membaca do‟a Iftitah sehabis takbiratul ikhram.
d. Membaca Ta‟awwudz ketika hendak membaca fatihah,
e. Membaca Amiin ketika sesudah membaca Fatihah,
f. Membaca surat Al-Qor‟an pada dua raka‟t permulaan sehabis membaca Fatihah,
g. Mengeraskan bacaan Fatihah dan surat pada raka‟at pertama dan kedua, pada shalat magrib, isya‟ dan subuh selain makmum.
h. Membaca Takbir ketika gerakan naik turun,
i. Membaca tasbih ketika ruku‟ dan sujud.
j. Membaca “sami‟allaahu liman hamidah” ketika bangkit dari ruku‟ dan membaca “Rabbanaa lakal Hamdu” ketika I‟tidal,
k. Meletakan kedua telapak tangan diatas paha ketika duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir,dengan membentangkan yang kiri dan mengenggamkan yang kanan, kecuali jari telunjuk.
l. Duduk Iftirasy dalam semua duduk shalat,
m. Duduk Tawarruk pada duduk tasyahud akhir
n. Membaca salam yang kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Memalingkan muka ke kanan dan kekiri ketika membaca salam pertama dan kedua

10. Shalat Jama'ah

Kata "Jamaah" secara bahasa berarti golongan atau kelompok. Sedangkan yang dimaksud shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara berkelompok, yang tediri imam dan makmum.[18]

Sedangkan Sulaiman Rasjid mendefiniskan shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain[19].

Shalat berjamaah meskipun hukumnya sunah tetapi sangat ditekankan. Adapun caa mengerjakannya adalah imam berdiri didepan dan makumum dibelakang. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya dalam setiap gerakan.

Shalat berjamaah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar, dari ibnu umar radhiallaahu anhuma, bahwasanya Rasullah saw bersabda "Shalat berjamaah dua puluh tujuh kali lebih utama daripada shalat sendirian".

Shalat yang disunahkan berjamaah ialah :

a. Shalat fardhu lima waktu
b. Shalat dua hari raya

[18]Ibid Muhyiddin Abdusshomad, h. 111
[19] Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Shalat tarawih dan witir dalam bulan ramadhan

d. Shalat minta hujan

e. Shalat gerhana matahari dan bulan

f. Shalat jenazah

11. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum melaksanakan shalat berjamaah terbagi menjadi enam macam, yaitu:[20]

1) Wajib „Ain

Yaitu shalat jum‟at bagi laki-laki merdeka, baligh, dan tidak dalam perjalanan.

2) Fardhu Kifayah

Seperti shalat jamaah dalam shalat maktubah.

3) Sunnah

Seperti shalat jenazah, shalat dua hari raya dan beberapa sunnah lain yang dianjurkan secara berjamaah.

4) Mubah

Seperti shalat sunnah rawatib, tasbih, tahajjud, dan semacamnya.

5) Makruh

Seperti orang yang shalat qadha‟ bemakmum kepada orang yang shalat „ada‟, begitu sebaliknya.

6) Haram atau Dilarang

[20]Ibid Muhyiddin Abdusshomad, h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu apabila susunan rukun shalat imam dan makmum berbeda.Seperti imam shalat shubuh sedangkan makmum mengerjakan shalat jenazah atau shalat gerhana. Larangan ini timbul

12. Syarat-syarat Shalat Jamaah

1) Syarat Imam[21]
   a. Islam
   b. Baligh
   c. Berakal sehat
   d. Suci dari hadats besar dan kecil
   e. Bacaan al-Qurannya bagus
   f. Imam harus seorang laki-laki apabila makmumnya terdiri dari laki-laki. Sedangkan seorang perempuan tidak boleh menjadi imam dari makmum laki-laki, ia hanya boleh menjadi imam jika makmumnya hanya terdiri dari perempuan saja.
2) Orang yang Paling Berhak Menjadi Imam

   Berikut adalah kriteria orang yang paling berhak untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah:[22]
   a. Orang yang paling paham agama
   b. Orang yang paling bagus bacaan al-Qurannya

[21] Ibid., Muhyiddin Abdusshomad h. 128
[22] Ibid., Muhyiddin Abdusshomad h. 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Orang yang paling wara‟ (hati-hati dalam masalah agama)

d. Orang yang lebih bagus nasabnya

e. Orang yang paling bersih perjalanan hidupnya

f. Orang yang paling baik perilakunya

g. Orang yang paling baik suaranya

h. Orang yang paling berpenampilan menarik

i. Orang yang paling harum pakaiannya

j. Orang yang paling harum badannya

k. Orang yang telah berumah tangga

13. Hikmah Dan Manfaat shalat Berjamaah

Menurut Jumhur Ulama‟, sholat berjama‟ah hukumnya sunnah muakkad, sedangkan menurut Imam Ahmad Bin Hanbal, sholat berjama‟ah hukumnya wajib. Rosulullah SAW selama hidupnya sebagai Rosul belum pernah meninggalkan sholat berjama‟ah di masjid meskipun beliau dalam keadaan sakit. Rosululah SAW pernah memperingatkan dengan keras keharusan sholat berjama‟ah di masjid, sebagai mana diuraikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori Muslim berikut:

وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَقَدهممت أن اَمُرَ بِحَطْبٍ فَيَحْتَطِبُ ثُمَّ اَمُرَ بِا لصَّلاَةِ فَيُؤَذِّنَ لَهَا ثُمَّ اَمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ, ثُمَّ اُخَالِفَ اِلَى رَجُالٍ لاَيَشْهَدُونَ الصَّلاَةَ فَأُحْرِقَ عَلَيْهِم بُيُوتَهُمْ — متفق عليه

Artinya : *"Demi jiwaku yang berada dalam kekuasaan-Nya, sungguh aku bertekad menyuruh mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku suruh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang adzan untuk sholat dan seseorang untuk mengimami manusia, kemudian aku pergi kepada orang-orang yang tidak ikut sholat, kemudian aku bakar rumah mereka"

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya sholat berjama‟ah. Rosulullah menekankan bahwa sholat jama‟ah dilaksanakan di masjid. Karena masjid didirikan bukan untuk bemegah-megahan, melainkan untuk diramaikan atau dimakmurkan. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللهِ مَنْ أَمَنَ بِاللهِ وَاليَوْمِ الأخِرِ وَأَقَامَ الصَّلاَةَ وَأَتَى الزَّكَوةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلاَّ اللهَ

Artinya : "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut selain kepada Allah."[23]

Banyak keutamaan dan manfa‟at yang bisa diperoleh ketika seseorang menunaikan sholat berjama‟ah. Ada keutamaan yang diperoleh di dunia dan juga ada keutamaan atau manfaat yang bisa diperoleh nanti di akhirat. Diantara keutamaan atau manfaat dari sholat berjamaah adalah sebagai berikut[24]:

1) Allah akan melipat gandakan pahala sholat berjama‟ah sampai dua puluh sekian.

[23] al-Qur‟an dan terjemahan Qs At – taubah 18
[24]Syaik Muhammad Nawawi Al Jawi, Fiqih Islam & Tasawuf (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2013)h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ قَالَ قُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَجُلٌ صَلَّى فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَدْرَكَ الْإِمَامَ وَهُوَ يُصَلِّي أَيُصَلِّي مَعَهُ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ بِأَيَّتِهِمَا يَحْتَسِبُ قَالَ بِالَّتِي صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمِيعِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ بِضْعًا وَعِشْرِينَ جُزْءًا

*Artinya:Telah mengabarkan kepada kami **Yazid bin Harun** telah mengabarkan kepada kami **Daud bin Abu Hindun** ia berkata, saya bertanya kepada **Sa'id bin Al Musayyab**, "Ada seorang laki-laki telah melakukan shalat di rumahnya, kemudian ia menjumpai imam sedang melakukan shalat, apakah ia melakukan shalat bersamanya? Ia menjawab, "Ya." Saya bertanya lagi, "Shalat manakah yang ia hitung? Ia menjawab, "Shalat yang ia lakukan bersama imam, karena sesungguhnya **Abu Hurairah** telah menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalatnya seorang laki-laki dalam berjama'ah lebih utama dengan shalat yang ia kerjakan sendirian dengan dua puluh sekian derajat."*[25]

2) Menjauhkan diri dari sifat munafik. Karena di antara sifat orang munafik adalah bermalas-malasan dalam sholat. Hal ini tertera dalam surat An-Nisa‟ ayat 142 :

إِنَّ الْمُنَفِقِيْنَ يُخَدِعُوْنَ اللهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلاَةِ قَامُوْا كُسَالَى يُرَاءُوْنَ النَّاسَ وَلاَ يَذْكُرُوْنَ اللهَ إِلاَّ قَلِيْلاً

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah. Dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk sholat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya‟ (dengan sholat) di

[25] Abu ahmad as, Kitab sunan ad-darimi 1245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali."[26]

3) Menjadi sebab diampuni dosanya oleh Allah. Rosulullah bersabda :

إِذَا قال اْلإِمَامُ (غَيْرِ اْلمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَالضّآلّين) فَقُوْلوُا : آمين, فَإِنَّهُ مِنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلُ اْلمِلاَئِكَةِ غَفِرَ لَهُ ماَتَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ —— رواه البجارى و مسلم

Artinya : "Jika imam mengucapkan "Ghoiril maghdhubi „alaihim waladhdholliin", maka ucapkan amin, karena sesungguhnya siapa yang mengucapkan amin bersamaan dengan ucapan malaikat maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

4) Mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia.

Sholat berjama"ah mengajarkan disiplin seorang makmun senantiasa mengikuti gerakan imam dan berada di belakang imam. Hal ini tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada pimpinannya, yaitu imam."

5) Tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan.

Apabila kita bertemu lima kali dalam sehari, maka akan tumbuh kasih sayang diantara sesama muslim. Dan jika suatu waktu ada saudara kita yang biasa berjama"ah kemudian beberapa waktu tidak hadir di masjid, maka kita akan bertanya-tanya, ada apa atau mengapa ia tidak berjama"ah? Seandainya jawaban yang didapat bahwa beliau itu sakit, maka kita akan bergegas menjenguk dan mendo"akannya[27].

---

[26] al-Qur"an dan terjemahan QS Annisa 142
[27]Ibid Syaik Muhammad Nawawi Al Jawi, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholat berjama‟ah juga mengajarkan persamaan : tidak dibedakan antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua berdiri, ruku‟, sujud, dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah.

B. Kecerdasan spiritual

1. Pengertian Kecerdasan spiritual

Kecerdasan (dalam bahasa inggris disebut Intelligence dan bahasa Arab di sebut al-dzaka') Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (al-qudrah) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Intelligence berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.[28]

Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran. Kamus Webster dalam Born To Be a Genius mendefinisikan kecerdasan (intelligence) sebagai :

[28] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),h 317-318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental
b. Kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.[29]

Dari beberapa Pengertian kecerdasan di atas menunjukan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktural akal (intellectual) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Spiritual merupakan bentukan dari kata spirit. Spirit merupakan kata yang memiliki banyak arti, misalanya spirit diartikan sebagai kata benda (noun) seperti arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berfikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat. Keduabelas kata tersebut masih terlalu luas, apabila dipersempit lagi maka kata spirit menjadi tiga macam arti saja, yaitu moral, semangat dan sukma. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat.[30]

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual

[29]Ibid. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir.,h 319-320
[30]Ary Ginanjar Agustian, ESQ Power, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 51Ary Ginanjar Agustian, ESQ Power, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001),h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berartisegala sesuatu di luar tubuh fisik manusia. Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting.Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas.[31]

Sisi lain menurut kamus Webster, kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin "spiritus" yang berarti nafas, dan kata kerja "spairare" yang berarti untuk bernafas, dan memiliki nafas berarti memiliki spirit. Beberapa literatur lain juga menjelaskan bahwa kata spiritual yang diambil dari bahasa latin itu memiliki arti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas, dengan vitalitas ini maka hidup akan menjadi lebih hidup. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup seseorang.[32]

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.[33]

---

[31] Agus Nggermanto, Quantum Quotient:Kecerdasan Quantum Cara Praktis MelejitkanIQ,EQ dan SQ yangHarmonis, (Bandung: Nuansa, 2005),h 113. . .
[32] Aliah Hasan, Psikologi Perkembangan Islam (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006),h. 15
[33] Zohar, Marshal, SQ Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000),h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Khalil Khavari, kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi non material ruh manusia. Kecerdasan ini merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki semua orang. Semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan.[34]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang harus diasah dengan baik yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan serta untuk menempatkan makna pada konteks yang lebih luas sehingga dapat berinteraksi antar sesama manusia dengan interaksi yang baik.

2. Ciri – ciri kecerdasan spiritual

1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.

[34] Ibid., aliah,hasan,.h.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya
3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menanggapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan datang.
4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melampaui, kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.
5) Kualitas hidup yang diIlhami oleh visi dan nilai-nilai. Seseorang yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya.
6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa ketika di merugikan oranglain, dia merugikan dirinya sendiri.
7) Berpandangan holistik. Kecenderungan untuk melihatketerkaitan antara berbagai hal, melihat diri sendiri dan oranglain saling terkait
8) Refleksi diri. Kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Menjadi bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh pada pendapat yang tidak popular jika itu benar-benar diyakininya.[35]

Dari beberapa ciri yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tersebut mampu memberikan inspirasi kepada orang lain dan ia cenderung menjadi pemimpin yang memiliki tujuan membawa visi dan nilai yang tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk secara benar.

3. Sudut Pandang Menguji Tingkat Kecerdasan Spritual Seseorang:

Menurut Khalil Khavari terdapat tiga bagian yang dapat dilihat untuk menguji kecerdasan spiritual seseorang:

1) Spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang Maha Kuasa) Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spritual seseorang dengan Sang Pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spritual individu dengan Tuhannya. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekwensi doa, makhluq spritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadirat-Nya. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spritual, karena apabila keharmonisan hubungan dan

[35] Ibid.,zohar.,h 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relasi spritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spritualnya.

2) Relasi sosial-keagamaan

Sudut pandang ini melihat konsekwensi psikologis spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam perilakunya.

3) Etika sosial

Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spritual maka individu dapat menghayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan beradab dalam hidup.[36]

Berdasarkan sudut pandang menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah

[36] Khavari, The Art Of Happines (Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan). (Jakarta: Mizan Pustaka. 2000), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau kapasitas seseorang untuk menggunakan nilai-nilai agama baik dalam berhubungan secara vertikal atau berhubungan dengan Allah SWT (Hab lum minallah dan hubungan secara horizontal / hubungan sesama manusia yang dapat dijadikan pedoman suatu perbuatan yang bertanggung jawab di dunia maupun akhirat.

4. Pengukuran Kecerdasan Spiritual

Hal yang bisa di lakukan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual seseorang adalah memberikan batasan-batasan (atau semacam ancang-ancang/ rambu-rambu) yang lentur. Tentu saja semua ini akan berimplikasi pada ketidaksamaan penentuan skor untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat SQ seseorang. Di samping itu, validitas hasil pengukurannya sangat relatif, tidak seakurat hasil pengukuran tes IQ.Sebab dalam pengukuran kecerdasan Spiritual ini, seorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) poin-poin pertanyaan yang diajukan.

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Adapun pendapat para tokoh mengenai faktor-faktor kecerdasan spiritual anatara lain: Menurut Sinetar[37]faktor-faktor yang mendukung kecerdasan spiritual otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang dan mempunyai faktor yang mendorong (motivasi) kecerdasan spiritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.

[37] Sineter, Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Agustian[38] adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti transparency (keterbukaan), responsibilities (tanggung jawab), accountabilities (kepercayaan), fairness (keadilan) dan social wareness (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Dari pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kecerdasan spiritual ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

6. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi Spiritual Quotient (SQ) semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya. Hal ini dibuktikan dengan ilmu psikologi, sains, teknologi, seni, dan sebagainya yang kini tampak mengarah kepada fenomena spiritual atau SQ. Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ antara lain:

1) SQ telah "menyalakan" manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk "menyala lagi" untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.

[38]Ibid Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yakni saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidak-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan rasa yang "dalam" menyangkut perjuangan hidup.
4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
5) Untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu namun tidak secara fanatik atau prasangka.
6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka.
7) Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar dilakukan serta hal-hal yang lebih besar dan lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mungkin dilakukan. Pada tingkatan ego murni adalah egois, ambisius terhadap materi, serba-aku, dan sebagainya. Akan tetapi, setiap orang memiliki gambaran-gambaran transpersonal

terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawanan, pengorbanan, dan lain-lain. Sehingga SQ membantu gambaran transpersonal tumbuh melebihi ego dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri.Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan yang lebih dalam.[39]

8) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusasaan manusia. SQ membantu seseorang menyadari bahwa segala sesuatu yang ia miliki pada hakikatnya bukanlah miliknya namun milik Sang Pencipta. Sehingga apabila dia kehilangan sesuatu, maka akan dengan ikhlas menerimanya.[40]

9) M. Quraish Shihab dalam buku Dia Ada di Mana-mana mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan indra keenam bagi manusia.[41]

---

[39]ibidDanah Zohar, h. 197

[40] Abd. Wahab & Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 57-59.

[41] M. Quraish Shihab, Dia Ada di Mana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan oleh Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan merasa bahwa setiap hal, sekecil apapun itu Allah tetap melihatnya. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridla-Nya.

SQ juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai kemajuan dan keberhasilan melalui sumber daya berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi-spiritual yang tinggi pula.[42]

C. Pengaruh sholat lima waktu berjamaah terhadap kecerdasan spiritual

Sholat sebagai salah satu bagian penting ibadah dalam islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain juga memiliki banyak keistimewaan. Ia tidak hanya memiliki hikmah spesifik dalam setiap gerakannya dan rukunnya namun secara umum sholat juga memiliki pengaruh drastis terhadap perkembangan kepribadian seorang muslim. Tentu saja hal itu tidak serta merta dan langsung kita dapatkan dengan instan dalam pelaksanaan sholat.

(Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 136

[42] Udik Abdullah, Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaatnya tanpa terasa dan secara gradual akan masuk dalam diri muslim yang taat melaksankannya.

Ibadah sholat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah bangunan megah indah yang memiliki sejuta ruang yang menampung semua inspirasi dan aspirasi serta ekspresi positif seseorang untuk berperilaku baik, karena perbuatan dan perkataan yang terkandung dalam sholat banyak mengandung hikmah, yang diantaranya menuntut kepada mushalli untuk meninggalkan perbuatan keji dan mungkar.

Seperti dalam firman Allah pada Surat Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ الْكِتَابِ وَأَقِمْ الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ تَنْهَى عَنْ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ﴿٤٥﴾.

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur‘‘an) yang telah di wahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al Ankabut: 45).[43]

Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat

[43] al-Qur‘‘an dan terjemahan, 29 al Ankabut: 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Jadi hubugannya adalah ketika manusia itu sudah memenuhi kewaibannya kepada Allah terutama Sholat nya maka secara tidak langsung kecerdasan spiritualnya akan tinggi, semakin dia dekat dengan pencipta maka dia akan semakin takut untuk melakukan hal-hal yang dibenci oleh sang pencipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id